

## DAMPAK POSITIF BOIKOT PRODUK ASING BAGI PERTUMBUHAN PRODUK LOKAL (INDONESIA)

**Chintia Indah Mentari<sup>1)</sup> Fitri Wahyuni<sup>2)</sup> Putri Rahmadani<sup>3)</sup> Wahyu A. Rindiani<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>*Study Program of hukum economic syariah, STAIN BENGKALIS*

<sup>2)</sup>*Department of Shariah and Islamic economics, STAIN BENGKALIS*

### *Abstrak*

*Boycotting foreign products has become a popular strategy in many countries to encourage consumers to buy local products. This paper analyzes the positive impact of boycotts of Israeli products in Indonesia on the growth of local products, both new and existing but underdeveloped. The boycott of Israeli products in Indonesia began as support for the Palestinian cause. In addition, this boycott provides an opportunity for local products to improve quality and seize market share of Israeli products. As a result, local products experienced a significant increase in sales. This boycott of foreign products indirectly has an impact on the progress of the Indonesian economy through the growth of the domestic product industry. Thus, boycotting foreign products can provide positive benefits for Indonesia and at the same time support the struggle for Palestinian independence.*

**Keywords :** *boycott, local products, foreign products, Indonesia, Israel, Palestine.*

### *Abstract*

Boikot produk asing telah menjadi strategi yang populer di banyak negara untuk mendorong konsumen membeli produk lokal. Makalah ini menganalisis dampak positif dari boikot produk Israel di Indonesia terhadap pertumbuhan produk lokal, baik yang baru maupun yang sudah ada namun belum berkembang. Boikot produk Israel di Indonesia dimulai sebagai dukungan terhadap perjuangan Palestina. Selain itu, boikot ini memberi kesempatan bagi produk lokal untuk meningkatkan kualitas dan merebut pangsa pasar produk Israel. Hasilnya, produk lokal mengalami peningkatan penjualan signifikan. Boikot produk asing ini secara tidak langsung berdampak pada kemajuan perekonomian Indonesia melalui pertumbuhan industri produk dalam negeri. Dengan demikian, boikot produk asing dapat memberi manfaat positif untuk Indonesia dan sekaligus mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina.

**Kata Kunci :** *Boikot, Produk Lokal, Produk Asing, Indonesia, Israel, Palestina*

## PENDAHULUAN

Boikot atau penolakan untuk membeli produk dari suatu negara telah lama digunakan sebagai bentuk protes dan ketidaksetujuan terhadap kebijakan negara tersebut. Boikot dilakukan dengan harapan dapat memengaruhi kebijakan negara sasaran dengan cara menekan perekonomian mereka melalui penurunan ekspor dan investasi. Salah satu contoh terbaru adalah boikot produk Israel yang dilakukan secara global sebagai bentuk dukungan kepada Palestina dan penolakan kebijakan Israel yang merugikan rakyat Palestina. Di Indonesia, berbagai elemen masyarakat turut mengkampanyekan boikot produk Israel beberapa tahun terakhir dan sebagai bentuk dukungan dan solidaritas kepada rakyat Palestina serta penolakan terhadap kebijakan Israel yang dianggap merugikan dan melanggar hak asasi manusia Palestina, khususnya dalam konflik Israel-Palestina yang sudah berlangsung puluhan tahun. Boikot produk asing Israel ini ternyata memberikan dampak positif tidak langsung terhadap kemajuan produk lokal di Indonesia, baik produk baru maupun yang sudah ada sebelumnya namun belum berkembang optimal. Hal ini karena boikot produk Israel secara otomatis menciptakan peluang pasar kosong yang bisa diisi produk-produk Indonesia sejenis sebagai penggantinya.

Di Indonesia, berbagai elemen masyarakat dari kalangan agamawan, mahasiswa, LSM, aktivis sosial, dan lainnya turut mengkampanyekan boikot produk-produk Israel, terutama sejak tahun 2000an. Mereka secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi untuk mengajak masyarakat Indonesia tidak membeli dan mengonsumsi produk makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik hingga pariwisata dari Israel. Menariknya, boikot produk Israel ini rupanya memberikan dampak positif yang tidak langsung terhadap kemajuan produk lokal di Indonesia. Hal ini terjadi karena dengan diboikotnya produk Israel, secara otomatis tercipta peluang pasar kosong yang bisa diisi oleh produk-produk dalam negeri sejenis sebagai penggantinya. Kesempatan ini dimanfaatkan produsen lokal untuk mengembangkan inovasi produknya.

Tulisan ini akan menganalisis manfaat positif boikot produk Israel bagi pertumbuhan dan perkembangan industri produk lokal Indonesia, baik produk baru maupun yang sudah ada sebelumnya namun belum berkembang secara optimal. Dampaknya diharapkan dapat membantu kemajuan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak boikot produk Israel terhadap perkembangan produk lokal di Indonesia. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka berupa literatur akademik, artikel, berita media massa, dan laporan terkait topik penelitian. Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam dengan pelaku industri produk lokal, tokoh yang terlibat dalam kampanye boikot produk Israel, serta pakar ekonomi. Informan dipilih secara purposive. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul terkait dampak boikot produk Israel terhadap aspek produksi, inovasi, dan pemasaran produk lokal di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Boikot produk-produk Israel yang dilakukan sejak tahun 2000an telah memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan industri produk lokal di Indonesia, baik produk yang sama sekali baru maupun yang sebelumnya sudah ada namun belum berkembang secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa boikot produk Israel di Indonesia berdampak positif pada peningkatan kapasitas produksi, inovasi, dan pemasaran produk-produk lokal sebagai pengganti produk Israel. Beberapa produk lokal mengalami peningkatan penjualan hingga 30-40% selama boikot berlangsung. Boikot ini menciptakan momentum bagi produsen lokal untuk mengembangkan varian rasa dan kemasan produk agar lebih menarik. Produk lokal juga mulai dipasarkan secara online untuk meningkatkan ketersediaan produk di pasar. Meskipun demikian, produk lokal dinilai masih harus terus meningkatkan kualitas dan inovasi agar benar-benar mampu menggantikan produk impor secara berkelanjutan. Dampak positif yang paling terlihat adalah peningkatan penjualan yang signifikan pada berbagai produk makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan buatan lokal yang menjadi pengganti produk-produk Israel. Misalnya, beberapa produk makanan dan minuman seperti mie instan, susu, sirup, serta makanan dan minuman siap saji lokal mengalami kenaikan penjualan hingga 30-40% selama masa boikot produk Israel. Selain itu, tren boikot ini juga mendorong produsen lokal untuk berinovasi dan meluncurkan varian rasa serta kemasan baru yang lebih menarik untuk bersaing merebut pangsa pasar yang ditinggalkan produk Israel. Strategi pemasaran pun mulai diarahkan ke platform digital dan e-commerce untuk meningkatkan ketersediaan produk bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Dampak positif lain yang lebih luas terlihat pada pertumbuhan sektor industri pengolahan non-migas di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Walaupun tidak seluruhnya disebabkan oleh faktor boikot produk Israel, namun

tren ini ikut mendorong peningkatan kapasitas produksi sekaligus inovasi produk-produk manufaktur dalam negeri. Boikot produk Israel juga secara tidak langsung meningkatkan awareness dan rasa cinta produk Indonesia di masyarakat. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi ketergantungan impor produk konsumsi dan mendorong tumbuh suburnya wirausaha produk lokal baru. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi produk lokal adalah masih bergantung pada impor bahan baku dan teknologi dari luar negeri. Oleh karena itu, dukungan kebijakan pemerintah yang konsisten untuk mendorong penggunaan produk dalam negeri sangat dibutuhkan agar dampak positif boikot produk asing bisa berkelanjutan dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia semakin besar. Dengan demikian, boikot produk Israel memberi manfaat baik bagi Indonesia dengan mendorong kemajuan industri dalam negeri, sekaligus mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina dengan cara mengurangi keuntungan ekonomi Israel melalui boikot produknya. Kedua hal ini sejalan dengan prinsip politik luar negeri Indonesia yang menjunjung tinggi kemerdekaan dan keadilan. Secara makro, boikot produk asing ini berdampak pada pertumbuhan sektor industri pengolahan non-migas di Indonesia. Namun, tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan pada bahan baku impor yang dapat memengaruhi daya saing produk lokal. Kebijakan yang mendorong penggunaan produk dalam negeri perlu terus ditingkatkan agar dampak positif boikot dapat berkelanjutan. Boikot produk asing, khususnya produk pro-Israel, dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu:

### **Manfaat bagi produsen**

Boikot produk asing dapat meningkatkan permintaan terhadap produk lokal. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran permintaan dari produk asing ke produk lokal. Peningkatan permintaan terhadap produk lokal dapat memberikan keuntungan bagi produsen produk lokal, antara lain:

- Peningkatan produksi: Produsen dapat meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan produsen. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan menambah jumlah mesin, tenaga kerja, atau kapasitas produksi. Peningkatan produksi dapat meningkatkan pendapatan produsen karena produsen dapat menjual produknya dalam jumlah yang lebih banyak.
- Peningkatan keuntungan: Produsen dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar karena dapat menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi. Peningkatan harga dapat dilakukan karena produsen dapat mengurangi biaya produksi atau karena produsen dapat memanfaatkan momentum peningkatan permintaan. Peningkatan keuntungan dapat

meningkatkan kesejahteraan produsen karena produsen dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar.

- Peningkatan kesejahteraan: Peningkatan produksi dan keuntungan dapat meningkatkan kesejahteraan produsen, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, produsen dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Secara sosial, produsen dapat meningkatkan citra mereka di masyarakat karena telah mendukung produk lokal.

### **Manfaat bagi masyarakat**

Boikot produk asing dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Peningkatan lapangan kerja: Produsen dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat. Hal ini dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja dapat dilakukan dengan merekrut tenaga kerja baru atau dengan memberikan kesempatan kerja yang lebih luas kepada tenaga kerja yang sudah ada. Peningkatan lapangan kerja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena masyarakat dapat memperoleh pendapatan dari hasil bekerja.
- Peningkatan kualitas hidup: Masyarakat dapat memperoleh produk lokal yang berkualitas dan terjangkau. Produk lokal yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Produk lokal yang terjangkau dapat membantu masyarakat untuk menghemat pengeluaran. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **Manfaat bagi negara**

Boikot produk asing dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Peningkatan pendapatan masyarakat: Peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan konsumsi masyarakat dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, baik dari produk lokal maupun produk impor. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Peningkatan devisa negara: Produsen dapat mengeksport produk lokalnya ke luar negeri. Peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk lokal sehingga dapat memenuhi standar pasar internasional.

Peningkatan ekspor dapat meningkatkan devisa negara karena negara dapat memperoleh pendapatan dari hasil ekspor. Hal ini dapat meningkatkan devisa negara.

## **Mengenal tentang BOIKOT**

Boikot adalah tindakan menolak atau tidak berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tertentu sebagai bentuk protes atau ketidaksetujuan terhadap seseorang, kelompok, kebijakan, atau tindakan tertentu. Boikot biasanya dilakukan secara kolektif atau berkelompok oleh sejumlah orang atau organisasi dengan tujuan untuk menekan atau memberikan efek negatif secara ekonomi maupun sosial terhadap sasaran boikot.

Beberapa contoh boikot antara lain:

- Boikot produk atau jasa: menolak untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa dari perusahaan/negara tertentu. Contohnya boikot produk Israel.
- Boikot acara atau kegiatan: menolak hadir atau berpartisipasi dalam acara/kegiatan tertentu. Contohnya boikot penyelenggaraan olimpiade di negara yang melanggar HAM.
- Boikot pemilu: menolak untuk memberikan suara dalam pemilu sebagai protes terhadap sistem atau kontestan pemilu.
- Boikot sekolah: protes dengan tidak masuk sekolah untuk jangka waktu tertentu.
- Boikot hubungan diplomatik: memutuskan hubungan diplomatik dengan negara lain sebagai bentuk protes.

Boikot dilakukan dengan harapan dapat memberi tekanan agar pihak yang diboikot mengubah kebijakan atau tindakannya. Boikot dapat efektif jika dilakukan secara massif oleh banyak orang dan mampu memberi dampak finansial atau citra yang merugikan bagi sasaran boikot. Itulah penjelasan rinci mengenai apa itu boikot. Intinya, boikot adalah tindakan kolektif menolak berpartisipasi dalam kegiatan tertentu sebagai bentuk protes dan tekanan agar terjadi perubahan kebijakan atau tindakan dari pihak yang diboikot.

## **Peran boikot produk asing dalam membantu Palestina**

Boikot produk asing juga dapat menjadi bentuk dukungan moral bagi rakyat Palestina. Hal ini disebabkan oleh adanya berkurangnya pendapatan Israel dari hasil

penjualan produk-produknya. Penurunan pendapatan Israel dapat mengurangi kemampuannya untuk melakukan agresi terhadap rakyat Palestina. Secara keseluruhan, boikot produk asing dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Dampak positif tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perekonomian Indonesia, dan juga membantu Palestina. Boikot produk asing merupakan salah satu bentuk aksi yang dapat dilakukan untuk mendukung rakyat Palestina dan meningkatkan pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Boikot produk asing dapat memberikan dampak positif bagi produsen, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas boikot produk asing:

- **Sosialisasi:** Sosialisasi tentang boikot produk asing perlu dilakukan secara masif agar masyarakat dapat memahami tujuan dan manfaat dari boikot tersebut.
- **Konsolidasi:** Konsolidasi antar-pihak yang mendukung boikot produk asing perlu dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas aksi tersebut.
- **Pemantauan:** Pemantauan terhadap pelaksanaan boikot produk asing perlu dilakukan untuk memastikan bahwa aksi tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu boikot produk asing, khususnya produk pro-Israel, semakin hangat di Indonesia. Boikot ini dilakukan sebagai bentuk protes terhadap tindakan agresi Israel terhadap rakyat Palestina. Boikot produk asing ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Dampak positif boikot produk asing bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, boikot produk asing dapat meningkatkan permintaan terhadap produk lokal. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran permintaan dari produk asing ke produk lokal. Pergeseran permintaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

- **Pemahaman masyarakat terhadap isu Palestina:** Masyarakat Indonesia yang semakin memahami isu Palestina akan lebih cenderung untuk mendukung produk lokal sebagai bentuk solidaritas terhadap rakyat Palestina.
- **Keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan:** Masyarakat Indonesia yang ingin meningkatkan kesejahtraannya akan lebih cenderung untuk membeli produk lokal yang harganya lebih terjangkau.

Peningkatan permintaan terhadap produk lokal akan memberikan keuntungan bagi produsen produk lokal. Produsen akan dapat meningkatkan produksinya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan produsen, baik secara ekonomi maupun sosial. Pertumbuhan produk lokal juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Pendapatan masyarakat akan meningkat karena produsen dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Devisa negara akan meningkat karena produsen dapat mengeksport produk lokalnya ke luar negeri. Selain itu, boikot produk asing juga dapat menjadi bentuk dukungan moral bagi rakyat Palestina. Hal ini disebabkan oleh adanya berkurangnya pendapatan Israel dari hasil penjualan produk-produknya. Penurunan pendapatan Israel dapat mengurangi kemampuannya untuk melakukan agresi terhadap rakyat Palestina. Secara keseluruhan, boikot produk asing dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Dampak positif tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perekonomian Indonesia, dan juga membantu Palestina.

## **beberapa faktor Pergeseran**

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan pergeseran permintaan adalah sebagai berikut:

- Perubahan harga barang lain: Perubahan harga barang lain dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang lain. Misalnya, jika harga barang pengganti turun, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.
- Perubahan pendapatan konsumen: Perubahan pendapatan konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap semua barang. Misalnya, jika pendapatan konsumen meningkat, maka permintaan terhadap semua barang akan meningkat.
- Perubahan selera konsumen: Perubahan selera konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang tertentu. Misalnya, jika konsumen lebih menyukai barang yang lebih ramah lingkungan, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.
- Perubahan jumlah penduduk: Perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan terhadap semua barang. Misalnya, jika jumlah penduduk meningkat, maka permintaan terhadap semua barang akan meningkat.
- Perubahan teknologi: Perubahan teknologi dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang tertentu. Misalnya, jika muncul teknologi baru yang

membuat barang tertentu menjadi lebih mudah dibuat, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.

Dalam konteks boikot produk asing, faktor yang paling berperan dalam menyebabkan pergeseran permintaan adalah perubahan selera konsumen. Masyarakat Indonesia yang semakin memahami isu Palestina akan lebih cenderung untuk mendukung produk lokal sebagai bentuk solidaritas terhadap rakyat Palestina. Hal ini dapat menyebabkan pergeseran permintaan dari produk asing ke produk lokal. Selain itu, perubahan pendapatan konsumen juga dapat berperan dalam menyebabkan pergeseran permintaan. Masyarakat Indonesia yang semakin sejahtera akan lebih cenderung untuk membeli produk lokal yang berkualitas dan terjangkau. Hal ini juga dapat menyebabkan pergeseran permintaan dari produk asing ke produk lokal.

## **Dampak Boikot Terhadap Produk Pro Israel**

Al-Jazeera pernah memberitakan, gerakan yang diinisiasi BDS (Boycott, Divestment and Sanctions) dapat merugikan Israel hingga mencapai \$11,5 miliar per tahun berdasarkan laporan pemerintah Israel. Menurut Brookings Institution yang berbasis di Washington, boikot yang dilakukan konsumen tidak akan berpengaruh besar terhadap Israel. Alasannya, 40 persen ekspor mereka adalah barang "antara", yakni barang yang digunakan dalam proses produksi barang di tempat lain. Sekitar 50 persen ekspor Israel juga berupa barang "diferensiasi", yaitu barang yang tidak dapat disubstitusi, semisal chip komputer khusus. Kendati demikian, data Bank Dunia menunjukkan penurunan tajam dalam ekspor barang setengah jadi dari tahun 2014-2016. Mereka mengalami kerugian sekitar \$6 miliar. Pada periode yang sama, investasi asing naik menjadi sekitar \$12 miliar setelah turun menjadi \$6 miliar setelah serangan ke Gaza tahun 2014. Catatan Vox.com menunjukkan laporan Global Rand Corporation tahun 2015 memperkirakan produk domestik bruto Israel akan kehilangan \$15 miliar akibat aksi boikot. Angka ini masih terlalu kecil dari PDB Israel yang mencapai \$500 miliar. BDS sendiri menyebutkan boikot terhadap Israel secara efektif berdampak pada perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam penindasan yang dilakukan di tanah Palestina. Dalam versi BDS, aksi mereka menjadi faktor kunci untuk penurunan investasi asing ke Israel, yakni sebesar 46 persen pada 2014 dibandingkan 2013. Perusahaan AS dan Eropa, seperti Veolia, Orange, G4S, General Mills, dan CRH keluar dari pasar Israel. Lalu, beberapa pihak juga disebutkan telah melakukan divestasi di Israel setelah kampanye BDS. Mereka ialah Gereja Presbiterian Amerika Serikat, United Methodist Church (UMC), dana pensiun Belanda PGGM, pemerintah Norwegia, Luksemburg dan Selandia Baru, Nordea dan Danske Bank, hingga George Soros serta Bill Gates. Carmel Agrexco,

perusahaan ekspor pertanian terbesar di Israel, dilaporkan telah mengalami likuidasi akibat panasnya kampanye boikot. SodaStream juga menutup operasi di sebuah pemukiman ilegal Israel setelah kampanye BDS. SodaStream dianggap berperan dalam pembersihan etnis Palestina di Naqab (Negev). Banyak pihak memang berharap dengan adanya aksi boikot itu, maka pemerintah Israel, perusahaan yang berdagang di Israel, maupun negara pro Israel dapat merubah sikapnya selama ini. Setidaknya, aksi boikot dapat meningkatkan kesadaran terhadap kelakuan Israel ke Palestina. Meskipun kemungkinan tidak menghasilkan dampak ekonomi yang berpengaruh sangat besar, masyarakat ingin agar ada perubahan atas kondisi di Palestina saat ini.

## KESIMPULAN

Boikot produk asing seperti produk Israel telah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan produk-produk lokal di Indonesia. Boikot menciptakan peluang pasar yang mendorong peningkatan produksi, inovasi, dan pemasaran produk buatan dalam negeri sebagai pengganti produk impor yang diboikot. Meskipun masih menghadapi tantangan, dampak boikot ini secara keseluruhan bermanfaat bagi kemajuan industri dan perekonomian Indonesia. Boikot produk asing, khususnya produk pro-Israel, dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Meningkatkan kesejahteraan produk lokal: Boikot produk asing akan meningkatkan permintaan terhadap produk lokal. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi produsen produk lokal, baik yang baru merintis maupun yang sudah ada tetapi belum berkembang. Pertumbuhan produk lokal akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Boikot produk asing juga dapat menjadi bentuk dukungan moral bagi rakyat Palestina. Hal ini dapat mengurangi gencatan senjata peluru yang terus menerus dilakukan oleh Israel. Secara keseluruhan, boikot produk asing dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Boikot produk asing merupakan salah satu bentuk aksi yang dapat dilakukan untuk mendukung rakyat Palestina dan meningkatkan pertumbuhan produk lokal di Indonesia. Boikot produk asing dapat memberikan dampak positif bagi produsen, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Suryadinata, L. (2021). Boikot sebagai instrumen politik dan ekonomi: studi kasus produk Israel di Indonesia. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1), 1-12.
- Prasodjo, A. (2018). Dampak boikot produk asing terhadap preferensi produk lokal pada mahasiswa Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 8(2), 76-85.
- Safitri, N. (2017). Strategi inovasi produk lokal menghadapi boikot produk asing di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 22(1), 45-60.
- Hutabarat, J. (2016). Mendorong produk dalam negeri melalui boikot produk asing. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Laporan industri pengolahan non-migas Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Perindustrian. (2020). Siaran pers: Dampak boikot produk asing terhadap produk dalam negeri. <http://www.kemenperin.go.id>
- Permana, D. (2019). Tren perilaku konsumen Indonesia terhadap produk lokal vs impor. *Markplus Insight*. <https://www.markplusinsight.com>
- Beni jo "Apa Dampak Boikot Produk Pro Israel dan Apakah Efektif?", <https://tirto.id/gScG>
- Muhammad Irsyad. (2022). Boikot produk asing sebagai bentuk solidaritas terhadap rakyat Palestina, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat (JSAM)*, Vol. 17, No. 2,
- Nurul Hidayati.(2022). Dampak boikot produk asing terhadap pertumbuhan produk lokal di Indonesia,*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 27, No. 1,
- Muhammad Yusuf .(2022). Boikot produk asing: Sebuah kajian ekonomi politik, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 13, No. 2,

Wahyudi, R.T. (2020). Strategi Pemasaran Produk Lokal Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 1-10.

Prasetyo, B. & Yuliati, L.N. (2018). Consumer Ethnocentrism dan Intensi Pembelian Produk Lokal: Dampak Negatif Country of Origin. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3), 472-480.

Suharyono, S. (2018). Boikot Sebagai Wujud Protes Mahasiswa terhadap Ketidakadilan: Studi Kasus Boikot terhadap Produk Israel. *JIPSi - Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2), 126-144.

Badan Pusat Statistik. (2022). Survei Ekonomi Nasional Triwulanan. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)